

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

DI

PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA SURABAYA

BALAI KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III SURABAYA

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

KOPERASI SUSU "SUKA MAKMUR" GRATI PASURUAN



OLEH

JOKO SUMARYO

068511035

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1991

Walaupun dengan banyak kekurangan, kami berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Surabaya Agustus 1991
penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	i
DAFTAR ISI	iii
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA SURABAYA	1
PENDAHULUAN	2
MANAJEMEN PARENT STOCK	5
PEMBAHASAN	12
KESIMPULAN	13
SARAN	14
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III SURABAYA.....	15
PENDAHULUAN	16
SEJARAH DAN DASAR HUKUM KARANTINA	17
TUGAS, FUNGSI DAN TINDAK KARANTINA	20
HASIL KEGIATAN	22
PEMBAHASAN	24
KESIMPULAN	25
LAMPIRAN	26
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA	32
PENDAHULUAN	33
PELAKSANAAN KEGIATAN	35
SARAN	46

LAPORAN PRKTEK KERJA LAPANGAN KOPERASI SUSU SUKA MAKMUR GRATI PASURUAN	
PENDAHULUAN.....	48
KOPERASI SUKA MAKMUR GRATI PASURUAN.....	50
KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN.....	53
PEMBAHASAN.....	54
KESIMPULAN DAN SARAN.....	61

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA SURABAYA

PENDAHULUAN

PT. CHAROEN POKPHAND, merupakan salah satu breeding farmyang ada di Jawa Timur dan berlokasi di Gempol Pasuruhan dan Purwosari. Berdiri sejak tahun 1971 dengan pusatnya di Jakarta, kemudian berkembang dengan membuka cabang di Surabaya pada tahun 1978 dan di Medan pada tahun 1980. Keterlibatannya dalam pembibitan ayam PT. CHAROEN POKPHAND telah berhasil melayani permintaan atas tersedianya bibit ayam untuk wilayah Indonesia bagian Timur.

Di dalam pengembangan usaha produksi PT. CHAROEN POKPHAND telah memproduksi bibit ayam petelur dengan nama CP 307 (Super Harco) dan ayam pedaging CP 707 (Arbor Acres) dalam bentuk final stock. Untuk parent stock pedaging Arbor Acres mulai dikelola tahun 1980 dan dipasarkan tahun 1983, sedang untuk parent stock ayam petelur Super Harco diproduksi tahun 1984 dan dipasarkan tahun 1985.

Dalam keikutsertaannya dalam pembangunan peternakan di Indonesia khususnya perunggasan, PT. CHAROEN POKPHAND tidak hanya memasarkan produksinya tetapi juga membantu dalam mencetak peternakan unggas baru, membina dan memberi penyuluhan dan kursus tentang teknik beternak ayam.

MANAJEMEN PARENT STOCK

1. Manajemen Brooding

Manajemen parent stock dimulai dari periode brooding yang merupakan pemeliharaan telur menetas menjadi anak ayam. Pada periode ini diperlukan manajemen yang baik, karena pada periode ini kelangsungan hidup dan perkembangan anak ayam merupakan titik awal keberhasilan manajemen parent stock secara umum. Periode brooding ini berlangsung selama 21 hari.

Untuk memelihara parent stock Super Harco dan Arbor Acress, PT. CHAROEN POKPHAND mendatangkan DOC dari pusat pembibitan yang ada di Tangerang.

Beberapa hal yang berhubungan dengan manajemen brooding yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

Persiapan Kandang

Sistem kandang yang dipergunakan " All in All out". Persiapan kandang yang dilakukan selama pemeliharaan layer yaitu : membersihkan kandang dan semua alat-alat dikeluarkan, semua kotoran ayam dikeluarkan, seminggu kemudian dicuci dengan air bersih dan disemprot dengan insektisida, kandang diistirahatkan selama 2 bulan kemudian baru boleh dipergunakan kembali. Setelah semua peralatan disiapkan, lantai kandang dikapur merata dan disemprot dengan formalin 10 %, lantai kandang diberi sekam atau liter setebal 5 cm yang telah didipping dengan

insektisida dan dikeringkan, untuk ayam komersial dan untuk ayam breeder terdiri dari 1/3 bagian dan slat 2/3 bagian.

Untuk kandang DOC perlu dipasang tirai penuh. Pemakaian chick guard dengan diameter 3 meter dan tinggi 45 cm, tempat makan dan minum diletakkan dalam chick guard, brooder diletakkan ditengah chick guard. Tempat minum diisi 2-3 jam sebelum DOC datang dan beri gula sebanyak 2 kg untuk 100 liter air, nopstress 1,5 gram untuk 2 liter air, tylan 1 gram untuk 2 liter air. Dalam 1 chick guard berisi 500 DOC. Brooder dinyalakan dengan temperatur 95 ° F, 90 ° F dan 85 ° F masing-masing untuk minggu ke I, II dan III. Setelah 2 jam DOC datang diberi pakan CP 331 sampai umur 6 minggu, pada umur 0-4 minggu diberi pakan secara full feed dan umur 5 minggu pemberian pakan dibatasi. Vaksinasi ND diberikan pertama kali pada ayam umur 4 hari dengan tetes mata atau subkutan. Pada umur 6-7 hari chick guard mulai dilebarkan sedikit demi sedikit samapai hari ke 21, maka chick guard dan brooder dilepas. Untuk mengatur ventilasi, tirai dibuka berturut-turut pada minggu ke II, III, IV dan V masing-masing 1/4 bagian, 1/2 bagian, 3/4 bagian dan dilepas. Program penyinaran pada periode brooding berguna untuk membantu penglihatan, dengan tinggi lampu 2,5 meter dari tanah dengan daya 2,7 watt/ m². Pada

minggu ke I (1-4 hari) penyinaran 24 jam dan hari ke 5-7 penyinaran diberikan selama 20 jam. Pada minggu kedua lama penyinaran 19 jam kemudian diturunkan sampai minggu ke 16. Kapasitas tempat makan tiap feeder tray untuk 100 DOC atau feeder space 2,5 cc per ekor. Dalam 1 chick guard terdapat 5 feeder tray dan 6 buah gallon tempat minum.

2. Manajemen Growing

Periode ini untuk ayam breeder type ayam pedaging dan petelur dimulai umur 2-7 minggu. Target yang ingin dicapai untuk pertumbuhan anak ayam adalah uniformitas kurang lebih 80 %. Dalam ini perlu diperhatikan beberapa hal seperti pemberian pakan, minum, seleksi, sangkar, ventilasi dan type kandang.

Pemberian pakan dengan menggunakan feeder trough, dan pemberian pakan tambahan berupa batu sebanyak 0,5 kg/100 ekor dan grit 1,5 kg/100 ekor. Minum diberikan sepanjang hari pada tempat minum yang digantung dan harus dibersihkan setiap 2 hari sekali. Seleksi pertama dilakukan minggu ke 17 dengan kriteria ayam kecil, abnormal, misalnya kaki pengkor, paruh bengkok. Seleksi minimum dilakukan sebelum 5% produksi. Pada umur 17 minggu sangkar mulai dimasukkan dalam kandang yang sudah diisi sekam, kapasitas 1 sangkar 100 ekor ayam. Type

lantai kandang umumnya dibagi 1/3 litter dan 2/3 slat dengan mendapat ventilasi yang baik. Pada periode pertumbuhan ventilasi berguna untuk menjaga sirkulasi, mencegah perubahan yang mendadak dan mengatur kadar oksigen. Untuk ini digunakan kipas angin 1-2 buah di dalam 1 pan.

3. Manajemen Layer

Pemberian pakan dan minuman dengan sistem full feed yang diberikan selama seminggu sebelum puncak produksi. Pada minggu I produksi penyinaran diberikan selama 14 jam per hari. Tiap penambahan umur 1 minggu penyinaran ditambah 1/2 jam dan untuk 10 minggu sebelum diafkir penyinaran dilakukan 20 jam sehari dengan tujuan meningkatkan produksi. Besarnya sinar listrik yang diperlukan 2,7 watt untuk 1 m² dan lampu menyala pada jam 04.00 sampai 08.00 dan jam 16.00 sampai jam 24.00. Pemberian pakan dengan menggunakan feeder trough yang dilakukan pemutaran selama 15 menit tiap 2 jam dan pagi hari diputar selama 1 jam sebelum lampu menyala kira-kira jam 03.00 - 04.00.

Pengambilan telur dilakukan 4 kali sehari pada jam 08.00, 10.00, 13.00 dan terakhir pengambilan jam 15.30. Sebelum telur dibawa ke hatchery dilakukan fumigasi dengan formalin dan KMnO₄ secara triple strenght, lalu

dilakukan grading. Untuk hatchery berat telur minimum 51 gram dengan bentuk dan warna yang seragam. Persiapan sangkar dan ventilasi kandang sama dengan grower.

Persiapan Ayam Afkir

Pada saat 10 minggu sebelum diafkir penyinaran dilakukan 20 jam sehari untuk meningkatkan produksi sampai produksi menurun, setelah itu diafkir kira-kira pada umur 67 minggu atau 52 minggu masa produksi.

Ayam Type Komersial

Pada ayam type petelur pada umur 0-6 minggu ditempatkan pada kandang beralas litter dengan pemberian pakan menggunakan feeder tray dan tempat minum berupa gallon. Pada umur 7-16 minggu ayam ditempatkan pada kandang baterai, dengan pemberian pakan menggunakan tempat yang digantung dan minum diberikan dalam water trough seperti pipa memanjang. Pada umur 67 minggu ayam siap diafkir.

Pada ayam type pedaging umur 0-6 minggu ditempatkan dalam kandang beralas litter dengan tempat pakan dalam feeder tray. Umur 7-45 hari tempat pakan digantung dan minum diberikan dengan water trough. Pada umur 45 hari ayam siap diafkir.

Program Vaksinasi

Pada umumnya vaksinasi dilakukan secara berulang yaitu pada hari ke :

- 3 : ND Lasota (inaktif) intra okuler atau ND Kill (inaktif) subkutan.
- 16 : IB yaitu IB H 120 yang diberikan bersama air minum.
- 18 : ND aktif intra okuler.
- 28 : ND aktif intra muskular dan Fowl Pox juga secara intra muskular.
- 51 : Coryza secara intra muskular.
- 72 : ND aktif secara intra muskular.
- 93 : IBD yaitu 52 H melalui air minum.
- 106 : EDS secara intra muskular.
- 113 : Coryza secara intra muskular dan Fowl Pox secara intra muskular.
- 120 : ND aktif secara intra muskular.
- 148 : ND Kill secara intra muskular atau subkutan.

Sistem Pemberian Pakan

Pada umur 1-6 minggu menggunakan every day program atau feed day by day.

$$\% \text{ feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{7 \times \text{total birds}}$$

Pada umur 7-14 minggu menggunakan skip a day program atau feed 1 day 2 days.

$$\% \text{ feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{2 \times (3 \text{ atau } 4) \times \text{total birds}}$$

Pada umur 13 - 20 minggu menggunakan feed 2 days skip 1 day atau feed 2 days for 3 days.

$$\% \text{ feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{1,5 \times (4 \text{ atau } 5) \times \text{total birds}}$$

Pada umur 21 -23 minggu menggunakan feed 5 days skip 2 days program atau Sunday and Wednesday.

$$\% \text{ feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{1,4 \times 5 \times \text{total birds}}$$

Tujuan dilakukan program puasa yaitu :

- Mendapatkan keseragaman pertumbuhan
- Tidak ada kompetisi dan untuk efisiensi pakan
- Diharapkan berproduksi secara bersama.

Hatchery

Merupakan tempat penetasan telur yang berasal dari breeding farm PT. CHAROEN POKPHAND dengan menggunakan one way sistem dan faktor-faktor yang berpengaruh :

- Suhu dan kelembaban
- Sanitasi dan ventilasi
- Kontrol.

Tahap-tahap penetasan telur :

1. Hatching egg dari breeding farm difumigasi dengan 17,5 gram $KMnO_4$ dan 35 cc formalin 10% untuk 100 feet³.
2. Hatching egg setelah difumigasi dimasukkan dalam holding room suhu 8° C dengan kelembaban relatif 80-85 %, disini dilakukan spray 15 menit per jam untuk menambah kelembaban dan dilakukan turning tiap jam. Lamanya hatching egg dalam holding room yaitu tergantung dari stok telur, dimana fungsi holding room yaitu memperlambat proses metabolisme embrio.
3. Hatching egg setelah dikeluarkan dari holding room dimasukkan dalam incubator dan prosesnya disebut setting disini dilakukan fumigasi dengan single strenght dan turning pada tiap jam. Suhu yang dibutuhkan 99° F dengan kelembaban 86% selama 18 hari.
4. Transfer pada hari ke 19 telur dikeluarkan dari incubator kemudian dilakukan pemilihan telur infertil dan fertil dengan cara candling dan pada hari itu juga dimasukkan dalam main hatchry selama 3 hari, dengan suhu 99 ° F dan kelembaban 96%, dan selama ini harus diberi ventilasi untuk penguapan embrio.
5. Telur menetas pada hari ke 21 dan anak ayam disebut pull chick, kemudian dilakukan grading untuk Harco

jantan sedang untuk Arbor Acres langsung dilakukan grading dan untuk Harco betina dilakukan debeaking, vaksinasi Marek. Kriteria grading : DOC kecil, kaki pengkor, abnormal, kaki pucat atau dehidrasi, bulu lengket dan ompalitis dan setelah itu dilakukan packing.

PEMBAHASAN

PT. CHAROEN POKPHAND merupakan peternakan yang komersial, maka mempunyai tujuan :

1. Feed conversion yang rendah
2. Berat badan yang tinggi
3. mortalitas yang rendah.

Faktor yang mempengaruhi kelancaran dari suatu usaha peternakan, yaitu : bibit, makanan dan manajemen. Manajemen untuk mendapatkan produksi yang baik meliputi : kontrol berat badan, penyinaran, sanitasi lingkungan, debeaking dan program vaksinasi.

Penyinaran untuk merangsang produksi telur. Sanitasi lingkungan dengan menjamin adanya sirkulasi udara dalam kandang yang cukup, jarak antar kandang 12 meter dan antar flock 30 meter agar penyebaran penyakit tidak begitu cepat, lantai kandang didesinfektan dan diberi kapur untuk membunuh bibit penyakit, insekta dan telur cacing. Kandang berlantai slat agar kandang tidak kotor dan kapasitas kandang lebih besar serta untuk mendapatkan sirkulasi udara yang baik.

Debeaking dilakukan pada ayam petelur umur 7 hari dengan tujuan menghindarkan kanibalisme, dan meningkatkan efisiensi pakan. Program vaksinasi ND, IB, IBD, ILT, Coryza, Fowl Pox yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk mencegah penyakit.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PT. CHAROEN POKPHAND Indonesia Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan, pengalaman dan penerapan serta pengembangan ilmu perunggasan terhadap manajemen pembibitan dan penetasan akan menghasilkan produksi yang baik. Manajemen pembibitan yang baik dapat menghasilkan anak-anak ayam yang mempunyai sifat karakteristik bibit yang baik. Begitu juga dengan manajemen penetasan dapat mengurangi kasus ketidak normalan anak ayam yang dihasilkan.
2. Dengan melihat sistem operasional kerjanya dilaksanakan secara terpadu dan terarah serta ditunjang dengan peralatan mesin-mesin yang modern, maka perusahaan tersebut dapat dikatagorikan perusahaan besar.

SARAN

Berdasarkan kenyataan yang ada setelah Praktek Kerja Lapangan di PT. CHAROEN POKPHAND Indonesia Surabaya maka dapat dapat disarankan sebagai berikut :

Perlu ditingkatkan kerja sama yang lebih baik antara Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dengan PT. CHAROEN POKPHAND Indonesia Surabaya yang besar sekali manfaatnya, baik oleh pihak Fakultas dimana para mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman praktis di lapangan tentang pengelolaan dan pengembangan peternakan unggas serta wawasan yang lebih luas akan peranan profesi dokter hewan di masyarakat. Begitu juga bagi perusahaan tersebut dengan cara memperkenalkan hasil produksi yang berkualitas baik dengan sistem pengelolaannya, berarti pula melanggengkan keberadaan perusahaan tersebut di masyarakat.

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN
KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III SURABAYA

PENDAHULUAN

Di Indonesia, keberadaan karantina hewan sudah ada sejak pemerintahan penjajahan Belanda. Peraturan pertama kali dibuat tentang karantina, tercantum pada Lembaran Negara nomor 432 tanggal 13 Agustus 1912, mengenai campur tangan pemerintah dalam penanganan kehewan dan polisi kehewan. Peraturan tersebut dibuat dengan tujuan menjaga dan mempertahankan kelestarian serta meningkatkan populasi ternak dengan jalan mencegah atau menghilangkan terjadinya penyakit menular.

Karantina kehewan adalah suatu tempat dan atau tindakan untuk mengasingkan hewan atau ternak, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan yang terkena atau diduga terkena penyakit hewan agar tidak menular kepada hewan atau ternak yang sehat.

Balai Karantina kehewan adalah unit pelaksana teknis di bidang penolakan penyakit hewan, dalam lingkungan Departemen Pertanian, yang berada di bawah dan bertanggung jawab pada Pusat Karantina Pertanian. Sasaran utama Karantina Kehewan adalah mencegah, menanggulangi dan mengawasi lalu lintas ternak, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.

Koasistensi dimulai dari tanggal 26 Pebruari - 3 Maret 1990, berlokasi di Stasiun Karantina Tanjung Perak, Kamal dan Juanda.

SEJARAH DAN DASAR HUKUM KARANTINA

Usaha Karantina Kehewan muncul sebagai akibat terjadinya penyakit Rinderpest di Italia dan Jerman pada abad 16, yang menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar. Kerugian ini dilaporkan berupa kematian sapi sebanyak 8 juta ekor di Jerman dan 20 juta ekor di Eropa. Di Indonesia telah dilaporkan terjadinya penyakit ini kira-kira pada tahun 1894 dan 1911, namun tindak karantina baru dirintis tanggal 13 Agustus 1912. Tindak tersebut tercantum dalam Lembaran Negara No. 432, yang merupakan dasar pelaksanaan karantina di Indonesia pada waktu itu. Sebelum dikeluarkannya SK Mentan No. 316 / Kpts / Org / 5 / 1987. Karantina Kehewan dilaksanakan oleh Dinas Peternakan serta bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah dan Dirjen Peternakan. Setelah SK Mentan tersebut dikeluarkan maka Karantina Kehewan bertanggung jawab kepada Sekjen Peternakan. Adapun petunjuk pelaksanaannya, diatur dalam SK Mentan No. 328 / Kpts / Up / 5 / 1978.

Untuk saat ini, dasar-dasar hukum yang dipakai di Indonesia dalam melaksanakan tindak karantina adalah :

1. UU No. 6 / 1967, tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan.
2. PP No. 15 / 1977, tentang Penolakan, Pencegahan, Pemberantasan dan Pengobatan Penyakit Hewan.

3. SK Mentan tanggal 29 Mei 1978, No. 328 / Kpts / Up / 5 / 1978 tentang Peraturan Penolakan Penyakit dan Karantina Hewan.
4. SK Mentan tanggal 15 Agustus 1979, No. 533 / Kpts / Op / 8 / 1979, tentang Penyempurnaan Lampiran SK Mentan No. 328 / Kpts / Op / 5 / 1978.
5. SK Mentan tanggal 27 September 1983, No. 210 / 708 / Kpts / 9 / 1983, tentang Pusat Karantina Pertanian.
6. SK Mentan No. 422 / Kpts / LB 720 / 6 / 1988, tentang Peraturan Karantina Hewan.

Selain itu, dalam keadaan tertentu Menteri Pertanian dapat mengeluarkan Surat Edaran yang juga dipakai sebagai dasar hukum dalam jangka waktu tertentu.

Di Indonesia terdapat lima wilayah kerja Balai Karantina Kehewan berdasarkan SK Metan No. 316 / Kpts / Org / 5 / 1978 sebagai berikut :

Wilayah I : berpusat di Medan

meliputi D I Aceh, Sumut, Riau dan Jambi.

Wilayah II : berpusat di Jakarta

meliputi Sumsel, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, D I Yogyakarta dan Kalbar.

Wilayah III : berpusat di Surabaya

meliputi Jatim, Kaltim, Kalsel dan Kalteng.

- Wilayah IV : berpusat di Denpasar
meliputi Bali, NTT, NTB dan Timor Timur.
- Wilayah V : berpusat di Ujung Pandang
meliputi Sulut, Sulsel, Sulteng, Sulawesi
Tenggara, Maluku dan Irian Jaya.

TUGAS, FUNGSI DAN TINDAK KARANTINA KEHEWANAN

Tugas- tugas Karantina Kehewananan adalah :

- a. Menolak, mencegah, mengobati dan memberantas penyakit hewan, baik pada hewan yang baru maupun yang akan dikirim.
- b. Mengawasi lalu lintas hewan dalam negeri, mengingat adanya daerah yang bebas penyakit.
- c. Mengawasi export import ternak, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.
- d. Mengawasi satwa liar.
- e. Mencegah pengeluaran satwa liar yang dilindungi.

Sedangkan Balai Karantina Kehewananan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan penerapan peraturan dan penertiban lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan serta melaksanakan pencegahan penyakit hewan menular melalui lalu lintas hewan.
- b. Melaksanakan pengamatan karantina kehewananan serta saran petunjuk atau penutupan karantina di daerahnya.
- c. Melaksanakan pengumpulan, analisa dan penelaahan data lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.

Tindak Karantina Kehewananan :

- a. Setiap prosedur karantina, maka petugas atau dokter

hewan karantina harus membuat berita acara karantina dengan menggunakan formulir, barang tersebut disita atau dimusnahkan atau melanjutkan perkara pelanggaran ke pengadilan.

- b. Setiap pelanggaran harus dilaporkan pada Balai Karantina Kehewan Wilayah.

KEGIATAN DI KARANTINA

Setelah mengikuti praktek daerah karantina di Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya, pada tanggal 26 Pebruari - 3 Maret 1990, kegiatan yang dapat kami laporkan adalah :

1. Di Stasiun Karantina Hewan Tanjung Perak Surabaya

- Pengarahan dan penjelasan tentang karantina oleh drh. Bambang Sapta.
- Melakukan inspeksi dan pendataan komoditi yang keluar masuk pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang berupa :

- Makanan ternak dari Surabaya bertujuan ke Samarinda dan Dilli.
- Tanduk dari Ujung Pandang bertujuan ke Surabaya.
- Kura-kura dari Banjarmasin bertujuan ke Surabaya.
- Madu dari Banjarmasin bertujuan ke Surabaya.

2. Di Stasiun Karantina Hewan Kamal Madura

- Pengarahan dan penjelasan tentang tindak karantina oleh drh. Emmy.
- Pemeriksaan kesehatan hewan dan dokumentasi sapi Madura sebagai ternak potong yang dikeluarkan dengan tujuan Probolinggo.

3. Di Stasiun Karantina Juanda

- Pengarahan dan penjelasan tentang prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.
- Melihat pengiriman :
 - a. DOC CP 707 dengan daerah tujuan Dilli, Balikpapan dan Ujung Pandang.
 - b. Pengiriman daging olah dengan tujuan Samarinda dan Balikpapan.
 - c. Pengiriman DOC MF 202 dengan daerah tujuan Kupang dan Banjarmasin.
 - d. Pengiriman daging burung dara dengan tujuan Banjarmasin.

PEMBAHASAN

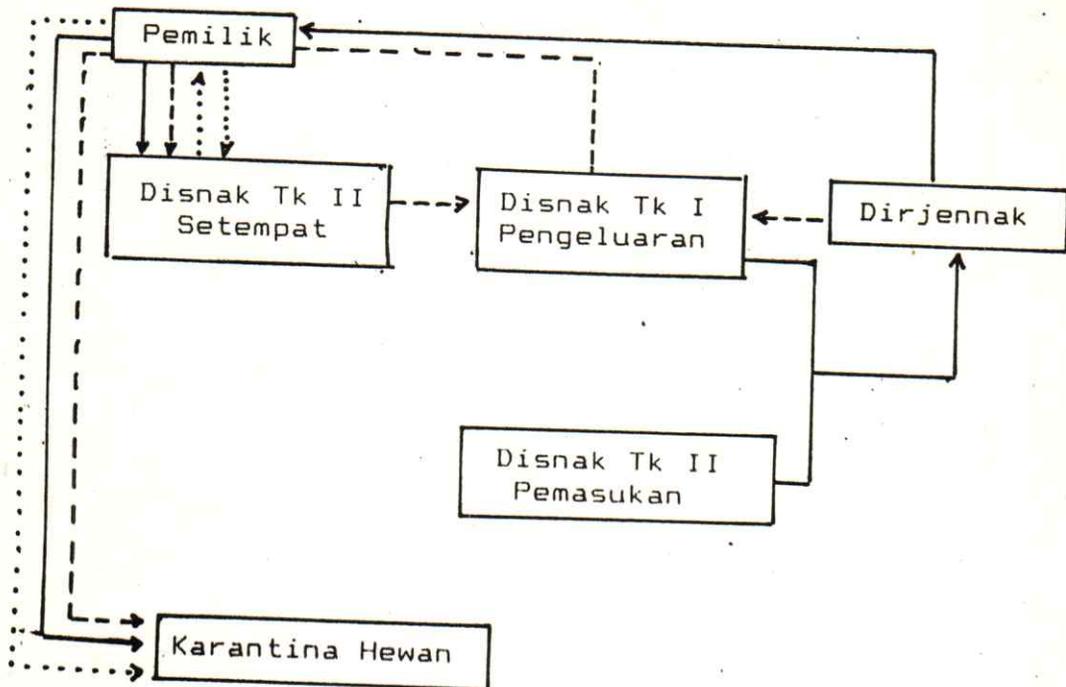
Setelah melakukan koasistensi di tiga Stasiun Karantina tersebut, penulis menilai adanya persamaan prosedur dan tindak karantina yang dilakukan. Perbedaan hanya terletak pada jenis komoditi yang mungkin disesuaikan dengan faktor untung rugi. Pada umumnya, komoditi yang keluar melalui udara adalah jenis komoditi yang membutuhkan waktu singkat untuk sampai di tempat tujuan dan tidak membutuhkan tempat yang luas. Sedangkan pengeluaran komoditi lewat pelabuhan laut, umumnya jenis komoditi yang membutuhkan tempat luas. Namun demikian tidak menutup kemungkinan adanya hewan atau ternak besar yang dikeluarkan melalui pelabuhan udara dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan Praktek Kerja Lapangan di Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

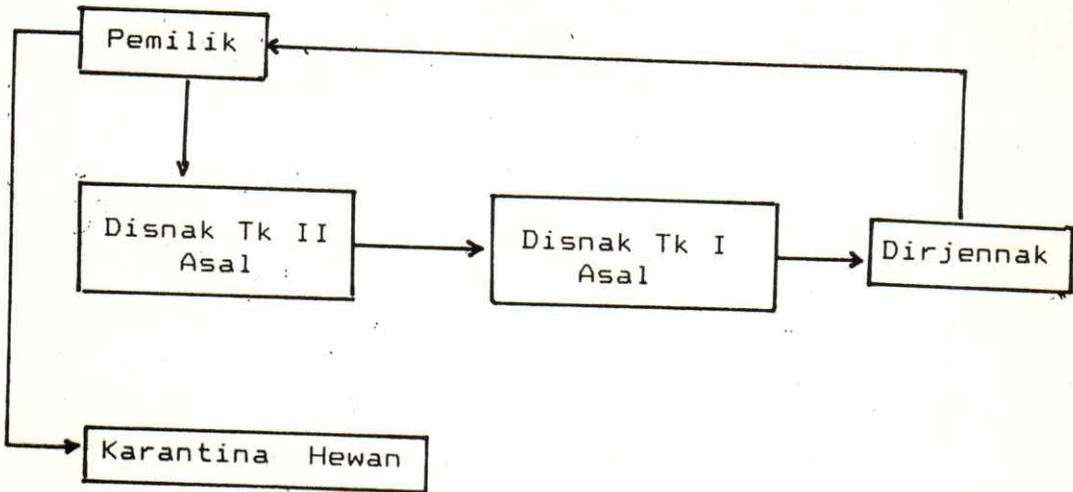
1. Keberadaan karantina hewan mutlak diperlukan sebagai sarana menghindari penularan penyakit hewan, yang akan merugikan secara ekonomi, maupun sosial. Secara ekonomi, karantina hewan membantu mempertinggi produksi melalui peningkatan kesehatan hewan dan mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh penyakit. Secara sosial, karantina kehewan ikut berperan menjaga kesehatan masyarakat, agar tidak terganggu oleh konsumsi makanan yang berasal dari ternak, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.
2. Pelaksanaan tindak karantina di lapangan memerlukan kesigapan dan kewaspadaan yang tinggi, sehingga perlu adanya koordinasi yang baik antara instansi-instansi yang terkait.

Lampiran 1. Prosedur Pengiriman Ternak



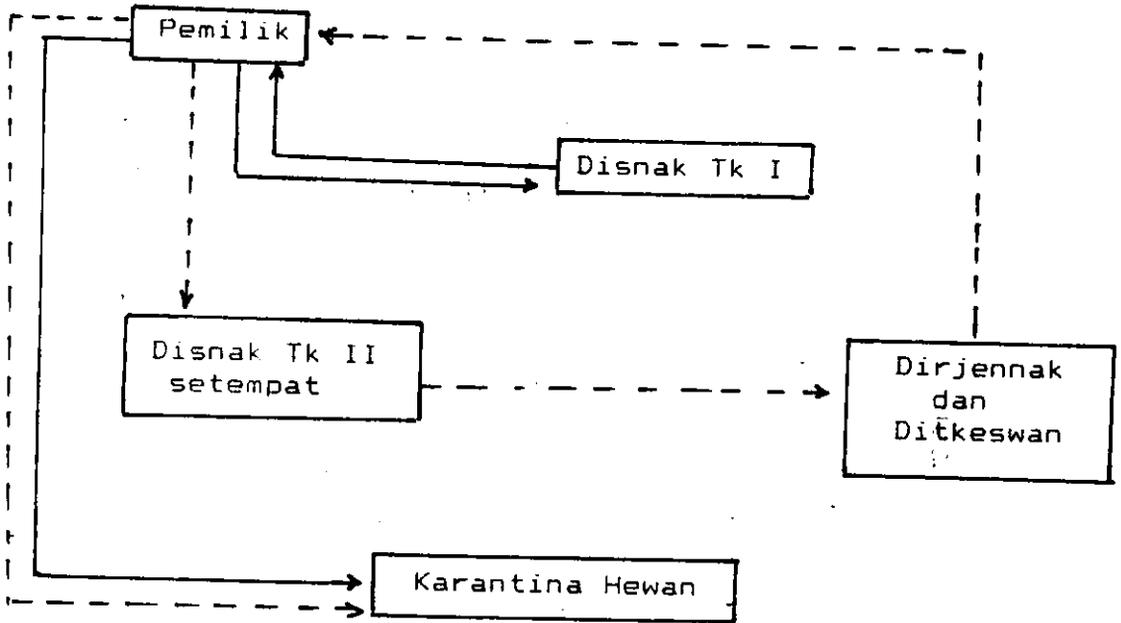
- : Untuk ternak bibit antar pulau
- - - - : Untuk ternak potong antar pulau
- : Untuk DOC atau unggas

Lampiran 2. Prosedur Pengiriman Bahan dan Hasil Bahan Asal Hewan.



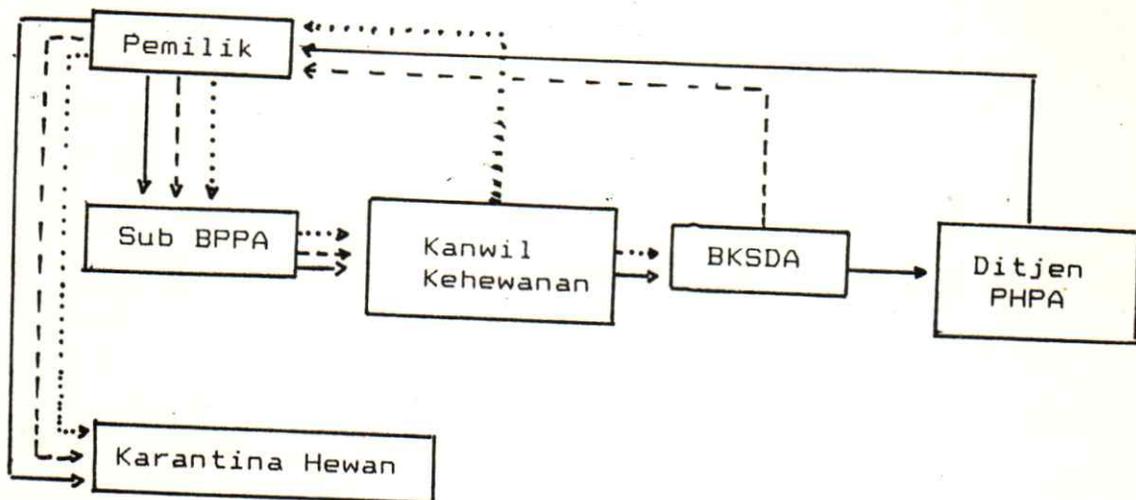
————— : Untuk ekspor, impor dan antar pulau

Lampiran 3. Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing dan Kera



———— : Untuk daerah bebas rabies ke daerah tertular
 - - - - : Untuk daerah tertular ke daerah tertular

Lampiran 4. Prosedur Pengiriman Satwa Liar Yang Tidak Dilindungi:



.....: Untuk souvenir

-----: Untuk perdagangan interinsular

————: Untuk perdagangan ekspor

Daerah-daerah Bebas Rabies

Pulau Madura dan sekitarnya

Propinsi Bali

Propinsi NTB dan NTT

Propinsi Maluku

Propinsi Irian Jaya

Propinsi Kalimantan Barat

Propinsi Timor Timur

Pulau-pulau di sekitar Sumatra

Lampiran 5. Daftar Formulir Karantina Kehewan

- Model
- E7 : Surat Keterangan Muatan Hewan dan Hasil Hewan
 - E8 : Surat Permohonan Pemeriksaan Karantina
 - E9 : Surat Penolakan Bongkar
 - E10 : Surat Persetujuan Bongkar Hewan/ Hasil Hewan
 - E11 : Surat Perintah Masuk Karantina Hewan
 - E12 : Surat Persetujuan Muatan
 - E13 : Surat Izin Masuk Karantina Hewan
 - E14 : Surat Keterangan Kesehatan Hewan
 - E15 : Surat Keterangan Kesehatan Hasil Hewan
 - E16 : Surat Keterangan Kesehatan Daging
 - E17 : Surat Keterangan Kesehatan Unggas
 - E18 : Surat Keterangan Kesehatan Unggas
 - E19 : Surat Keterangan Vaksinasi Rabies Untuk Anjing, Kucing, Kera dan sebangsanya
 - E20 : Surat Keterangan Kesehatan Hewan Untuk Anjing, Kucing, Kera dan sebangsanya
 - E21 : Surat Keterangan Pembebasan Karantina
 - E22a : Laporan Realisasi Lalu Lintas Hewan/ Hasil Hewan
 - E22b : Laporan Harian Pengeluaran/ Pemasukan

Hewan / Hasil Hewan

E23 : Berita Acara Karantina Hewan

LAPORAN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A

PENDAHULUAN

Sejalan dengan meningkatnya perkembangan penduduk dan pesatnya pembangunan khususnya di bidang peternakan, maka penyediaan protein hewani mendapat perhatian yang lebih serius. Untuk mencapai peningkatan produksi tersebut tidak terlepas dari masalah perbaikan mutu genetik ternak, tata laksana pemeliharaan dan kesehatan ternak.

Pada umumnya masyarakat kita dalam beternak masih kurang baik, mereka memerlakukan ternaknya dengan asal-asalan. Hal ini dapat kita maklumi karena pengetahuan mereka masih sangat terbatas yang diperoleh secara turun temurun dari leluhurnya, juga sarana yang dapat membantu untuk beternak dengan benar belum ada, sehingga perlu adanya pihak yang dapat merubah cara berfikir dan tata cara beternak yang baik dan benar. Untuk mencapai keberhasilan di bidangn peternakan ini maka diperlukan tenaga ahli yang siap pakai juga tenaga penyuluh lapangan yang dapat secara langsung ke lapangan guna membantu peternak. Untuk merubah kebiasaan mereka yang masih tradisional tersebut tentunya memerlukan waktu serta bukti-bukti nyata yang dapat dilakukan peternak sebagai hasil dari penerapan metode-metode mengenai tata cara beternak yang besar.

Taman ternak pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk mendidik mahasiswa yang nantinya akan menjadi sarjana yang siap pakai sewaktu terjun ke masyarakat sehingga dapat membantu memajukan bidang peternakan. Dengan diadakannya Taman Ternak Pendidikan ini dapat digunakan sebagai proyek percontohan yang nantinya dapat disebarluaskan dilingkungan sekitarnya. Dengan demikian diharapkan berdirinya Taman Ternak Pendidikan ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi kemajuan peternakan di Indonesia.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapangan di Taman Ternak Pendidikan dilaksanakan selama 2 minggu, yaitu dari tanggal 24 Juli sampai dengan 18 Agustus 1990. Hasil pelaksanaan tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis ternak :

1. Ternak Itik

A. Jenis Itik

Jenis itik yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan ini adalah jenis itik Mojosari.

B. Jumlah Itik

Jumlah itik yang ada di Taman Ternak Pendidikan adalah sebanyak 248 ekor, yang terdiri dari itik jantan 7 ekor dan itik betina 241 ekor.

C. Sistem Pemeliharaan

Fase Grower

Itik dipelihara secara intensif (dikandangkan), dan itik dipeliharadi dalam kandang litter .

a. Bentuk Kandang

Bentuk kandang yang dipakai dalam pemeliharaan pada fase grower ini adalah bentuk

litter. Kandang terbuat dari bambu dengan kayu penguat.

b. Jumlah Pakan

Jumlah pakan yang diberikan selama ini terdiri dari dua macam yaitu :

- Katul, diberikan sebanyak 60 gram tiap ekor per hari.
- Konsentrat, diberikan sebanyak 20 gram tiap ekor per hari.

c. Cara Pemberian Pakan

Makanan diberikan 3 kali sehari dengan pembagian sebagai berikut :

- Pagi, pukul 06.00
- Siang, pukul 11.00
- Sore, pukul 16.00

Pemberian pakan diberikan 3 kali, maka penimbangan pakan untuk tiap kali pemberian adalah :

- Katul = $\frac{1}{3} \times \text{jumlah itik} \times 60 \text{ gram}$
- Konsentrat = $\frac{1}{3} \times \text{jumlah itik} \times 20 \text{ gram}$

Katul dan konsentrat yang sudah ditimbang dimasukkan dalam timba atau bak kemudian ditambah air secukupnya, kemudian diaduk sampai merata dan dibagikan pada tempat yang tersedia.

Fase Layer

a. Bentuk Kandang

Bentuk kandang yang dipakai pada fase pemeliharaan ini adalah bentuk litter dengan alas sekam.

b. Jumlah Pakan

Pakan yang diberikan terdiri dari dua macam :

- Katul, diberikan sebanyak 120 gram tiap ekor per hari
- Konsentrat, diberikan sebanyak 30 gram tiap ekor per hari

c. Cara Pemberian Pakan

Pakan diberikan 3 kali setiap hari dengan pembagian :

- Pagi, pukul 06.00
- Siang, pukul 11.00
- Sore, pukul 16.00

Pemberian pakan diberikan dengan perincian :

- Katul = $\frac{1}{3} \times \text{jumlah itik} \times 120$
- Konsentrat = $\frac{1}{3} \times \text{jumlah itik} \times 30 \text{ gram}$

d. Sanitasi Kandang

- Kandang dibersihkan tiap pagi siang dan sore sebelum pemberian pakan.
- Tirai dibuka pada pagi hari dan ditutup pada sore hari kemudian lampu nyalakan.

e. Kasus Penyakit, Pengobatan dan Kematian

- Dari tanggal 24 Juli sampai dengan 18 Agustus 1990 tidak ditemukan penyakit yang serius.
- Pemberian vitamin atau anti stress saat terjadi penurunan produksi telur.

2. Ternak Domba

A. Jenis Domba

Domba ekor gemuk dan domba Dormas.

B. Jumlah Domba

Jumlah domba yang dipelihara sebanyak 21 ekor terdiri dari :

- Domba dewasa jantan sebanyak 7 ekor
- Domba dewasa betina sebanyak 8 ekor
- Anak domba betina sebanyak 6 ekor

C. Sistem Pemeliharaan

Sistem pemeliharaan ternak domba adalah semi intensif dengan kandang permanen dan lantai dari papan. Pada pukul 07.00 domba dilepas dan dikandangkan pada pukul 11.00.

D. Pemberian Pakan

Pukul 06.00 domba diberi pakan katul sebanyak 8-10 kg per hari untuk seluruh domba. Rumput diberikan sebanyak 10% dari berat badan untuk tiap

ekor.

3. Ternak Kambing

A. Jenis Kambing

Jenis kambing yang terdapat di Taman Ternak Pendidikan adalah kambing peranakan Etawa (PE).

B. Jumlah Kambing

- Kambing dewasa jantan sebanyak 5 ekor
- Kambing dewasa betina sebanyak 8 ekor
- Anak kambing jantan sebanyak 2 ekor
- Anak kambing betina sebanyak 2 ekor

C. Sistem Pemeliharaan

Kambing dipelihara secara intensif pada kandang permanen dengan lantai dari papan.

D. Pemberian Pakan

Pukul 06.00 kambing diberi pakan katul sebanyak 8-10 kg per hari untuk seluruh kambing. Rumput diberikan sebanyak 10% dari berat badan.

E. Kasus Penyakit

Pada tanggal 2 Agustus 1990 ditemukan kasus Helminthiasis yang kemudian diobati dengan Dovenix dan Calciplex.

4. Ternak Sapi

A. Sapi Perah

1. Bangsa Sapi Perah : Bangsa Frisian Holstein dan peranakan FH.

2. Jumlah Sapi Perah : 11 ekor, dengan perincian :

- 4 ekor sapi yang produksi
- 1 ekor sapi masa kering
- 6 ekor pedet

3. Cara Pemeliharaan :

Sapi dipelihara secara intensif dengan kandang sistem terbuka dengan lantai semen. Kandang bentuk rumah dengan ukuran 10 x 14 m. Pada sekeliling kandang terdapat parit untuk pembuangan kotoran dan sistem penempatan sapi adalah tail to tail.

4. Cara Pemberian Pakan

Pakan hijauan yang diberikan adalah rumput gajah yang sebelum diberikan dipotong-potong. Makanan tambahan adalah katul dan konsentrat. Pemberian pakan dilakukan 3 kali sehari, pagi hari katul dan rumput, siang hari rumput saja dan sore hari sama dengan pagi hari.

5. Pengobatan

Pengobatan hewan yang sakit dilakukan berdasarkan gejala klinis yang tampak. Kontrol kesehatan ternak dilakukan setiap hari oleh dokter hewan pembimbing.

6. Produksi

Produksi rata-rata sapi perah adalah sebagai berikut :

Sapi	Produksi pagi (liter)	Produksi sore (liter)	Jumlah/hr (liter)	Berat badan (kg)
WE	5	3,2	8,2	392
MA	4,3	3	7,3	431,5
TT	3,6	2,2	5,8	357

Keterangan : WE = Weka

MA = Manis

TT = Tutik

B. Sapi Potong

1. Jumlah sapi potong sebanyak 10 ekor, terdiri dari

- Sapi Madura sebanyak 2 ekor
- Sapi Brangus sebanyak empat ekor dewasa serta

empat ekor pedet.

2. Cara Pemeliharaan

Sapi dipelihara secara intensif pada kandang terbuka sistem staal, terdapat tempat pakan dan minum, disekeliling kandang terdapat parit untuk pembuangan kotoran.

3. Cara Pemberian Pakan

Pakan hijauan yang diberikan adalah rumput gajah yang telah dipotong-potong. Jumlah rumput yang diberikan adalah 35 kg/ekor/hari. Selain hijauan diberikan juga makanan tambahan berupa katul sebanyak 1 kg/ekor/hari.

5. Ternak Kerbau

A. Jenis Kerbau

Jenis kerbau yang terdapat di Taman Ternak Pendidikan adalah kerbau lumpur.

B. Jumlah Kerbau

Kerbau yang dipelihara sebanyak 2 ekor, berjenis kelamin betina.

C. Cara Pemeliharaan

Kerbau dipelihara secara intensif pada kandang sistem staal, dimandikan 3 kali sehari pada pagi hari, siang dan sore hari.

D. Cara Pemberian Pakan

Pakan hijauan yang diberikan adalah rumput gajah dan ini diberikan tiga kali sehari yaitu pagi, siang dan sore hari dengan jumlah 10% dari berat badan.

E. Penimbangan

Penimbangan dilakukan setiap minggu sekali pada pergantian sub kelompok.

6. Ternak Ayam

A. Ayam Petelur

- Strain ayam yang dipelihara adalah Harco.
- Jumlah ayam sebanyak 914 ekor yang terdiri dari :
 - Fase layer : 484 ekor
 - Fase Grower : 395 ekor
 - Ayam TAB : 35 ekor
- Cara pemeliharaan
Ayam petelur dipelihara secara intensif di dalam kandang baterai bersusun tiga yang terbuat dari kayu dan bambu. Ayam pada fase grower dipelihara dalam kandang sistem litter.
- Cara pemberian serta jumlah pakan
Selama ini pakan yang diberikan adalah bentuk pakan jadi dengan kode PAR-G dan PAR-L.

Jumlah pakan diberikan sesuai dengan fasenya yaitu:

Fase layer : 110 gram/ekor/hari

Fase grower: 60 gram/ekor/hari

Ayam TAB : 110 gram/ekor/hari

Pemberian pakan dibagi menjadi tiga waktu, yaitu :

Pagi, pukul 06.00

Siang, pukul 11.00

Sore, pukul 16.00

- Produksi

Produksi rata-rata ayam petelur pada fase layer adalah sebanyak 265 butir, sedangkan ayam TAB memproduksi telur sebanyak 14 butir.

B. Ayam Pedaging

- Strain ayam yang dipelihara adalah CP 707

- Jumlah ayam sebanyak 607 ekor yang terdiri dari :

No. Kandang	Umur	Jumlah	Strain ayam
A.1	3 minggu	102	CP 707
A.3	3 minggu	101	CP 707
A.4	4 minggu	102	CP 707
A.5	5 minggu	101	CP 707
A.6	6 minggu	100	CP 707
A.7	6 minggu	101	CP 707

- Cara Pemeliharaan

DOC dipelihara dalam kandang sistem litter, dengan alas koran berlapis-lapis, dilengkapi lampu sebagai pemanas (brooder). Fase starter dan fase grower dipelihara dalam kandang sistem litter dengan sekam sebagai alasnya.

- Cara Pemberian Pakan dan Minum

Pakan diberikan 3 kali setiap hari dengan jumlah sebagai berikut :

- Umur 1-2 minggu diberikan sebanyak 40 gram/ekor
- Umur 3-4 minggu diberikan sebanyak 60 gram/ekor
- Umur 5-6 minggu diberikan sebanyak 80 gram/ekor
- Umur 7-8 minggu diberikan sebanyak 100 gram/ekor.

Bersama dengan pemberian pakan, tempat minum dibersihkan dan diganti airnya bilamana perlu diberikan tambahan vitabro (vitamin), sedang untuk DOC sampai dengan umur 1 minggu mutlak diberi vitamin.

- Vaksinasi

Vaksinasi dilakukan pada umur 4 hari dengan vaksinasi ND strain Pestos atau Sotasec melalui tetes mata dan umur 21 hari dengan strain Lasota melalui intra muskular.

SARAN

1. Dalam pemberian rumput, sebaiknya dipotong-potong terlebih dahulu untuk efisiensi pakan.
2. Pada kandang sapi perlu perbaiki pada lantai sebab air tidak mengalir ke dalam parit sehingga terjadi penggenangan.
3. Mengingat produksi susu yang terlalu rendah dan sering terkena penyakit maka secara ekonomis perlu diculling.
4. Perlu dilakukan potong kuku untuk menghindari keradangan pada teracak atau ambing.
5. Untuk kandang itik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Tempat pakan dan minum banyak yang rusak, sehingga makanan kurang efisien.
 - b. Pergantian litter harus dilakukan secara periodik.

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN
KOPERASI SUSU "SUKA MAKMUR" GRATI PASURUAN

PENDAHULUAN

Praktek kerja lapangan merupakan rangkaian kompleks yang dimaksud sebagai ajang pengamalan ilmu kepada masyarakat peternak, meningkatkan ketrampilan mahasiswa dan memadukan teori dengan praktek, dimana kesemuanya merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Salah satu lokasi praktek kerja lapangan adalah koperasi "SUKA MAKMUR" Grati Pasuruan, yang daerah kerjanya meliputi lima kecamatan yaitu: Grati, Nguling, Lekok, Rejoso dan Lumbang. Daerah tersebut merupakan salah satu pusat pengembangan sapi perah di Jawa Timur. Dalam kegiatan ini para mahasiswa diminta memberikan pelayanan kesehatan hewan serta penyuluhan langsung kepada peternak tentang usaha peningkatan kesehatan hewan dan produksi susu, serta membantu Dinas Peternakan setempat.

Pengembangan sapi perah di wilayah kerja koperasi ini ditujukan untuk meningkatkan produksi susu sapi dimana peranan koperasi sangatlah besar, baik sebagai penampung air susu atau membantu dalam bidang pemasarannya. Usaha pengembangan peternakan sapi perah tersebut tampaknya mempunyai harapan yang cerah karena makin banyaknya peminat ataupun petani peternak terhadap usaha-usaha ini setelah merasakan manfaat serta hasilnya. Hal ini dapat diketahui dari semakin dari semakin banyaknya populai sapi perah, tetapi disamping itu banyak

pula permasalahan yang timbul terutama dalam hal kejadian penyakit, khususnya mastitis dan gangguan reproduksi.

Untuk meningkatkan mutu genetik, koperasi mengusahakan bibit unggul melalui program Banpres, kredit koperasi dan Insiminasi Buatan.

Usaha penyediaan bahan makanan ternak yang baik dilakukan dengan pemberian mineral, konsentrat dan penggalakan penanaman rumput gajah serta pelayanan teknis peternakan.

Laporan ini memuat serangkaian kegiatan penulis selama mengikuti Praktek Kerja Lapangan di Koperasi Susu "Suka Makmur" Grati kabupaten Pasuruan.

KOPERASI SUKA MAKMUR

GRATI-PASURUAN

1. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi "Suka Makmur" didirikan di desa Gejugjati kecamatan Lekok, kabupaten pasuruan propinsi Jawa Timur. Berbadan hukum nomer: 31/BH/XII-19/69 tanggal 9 Juni 1969. Karena babyaknya hambatan maka koperasi ini tidak berkembang. Kemudian dalam rapat anggota khusus pada tanggal 22 Maret 1978 koperasi ini diaktifkan kembali disertai dengan Anggaran Dasar baru.

Anggaran Dasar Koperasi Suka Makmur berikutnya sesuai dengan SK. Kakanwil Koperasi Propinsi Jawa Timur: 205 A/Bangwas/BH/69 tertanggal 28 Maret 1983 ditetapkan:

- Pengesahan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi Suka Makmur Grati, Pasuruan.
- Badan Hukum nomer: 31.A/BH/II/XII-19/69.

Dalam Anggaran Dasar yang baru ini disebutkan bahwa wilayah kerja koperasi Suka Makmur Grati Pasuruan meliputi se-Ex Kawedan Grati yaitu kecamatan Lekok, Rejoso, Grati, Nguling dan Lumbang.

2. Perkembangan Koperasi

A. Bidang Organisasi

1. Kepengurusan

Pengurus Koperasi dipilih dalam rapat anggota.

Adapun pengurus koperasi Suka Makmur periode 1988-1990 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Keterangan
1. Zainal Abidin	Ketua I	merangkap ketua pengurus harian
2. Soeprapto	Ketua II	
3. Suryanto	Sekretaris I	merangkap sekretaris pengurus harian
4. S. Zainal F.	Sekretaris II	
5. Naim Soepono	Bendahara I	
6. Boeari	Bendahara II	
7. Soeroso	Pembantu I	
8. Fadlil	Pembantu II	
9. H. Abu Bakar	Pembantu III	

2. Kekaryawanan

Untuk menunjang pekerjaan-pekerjaan yang semakin meningkat, karyawan disesuaikan dengan kebutuhan yang optimal. Pembinaan karyawan dilaksanakan dengan mengikutsertakan karyawan diberbagai kegiatan latihan.

3. Pembinaan Kegiatan Usaha Anggota

Secara khusus pembinaan anggota dilaksanakan dengan cara penyuluhan dan latihan.

4. Kerjasama

Kerjasama dengan Gabungan Koperasi Susu Indonesia, Koperasi Suka Makmur Grati sebagai koperasi Primer yang Usaha Utamanya Pengelolaan air susu, tetap berinduk pada GKSI yang merupakan wadah perjuangan koperasi susu yang bergerak dalam usaha peternakan.

B. Bidang Usaha Peternakan

Kegiatan usaha ini dititikberatkan pada usaha peternakan sapi perah yang sasaran utamanya adalah peningkatan produksi susu. Untuk dapat berhasilnya usaha ini ditempuh melalui program pengembangan sapi perah dengan peningkatan populai, sarana penunjang serta pelayanan tehnis, yang meliputi:

1. Pelayanan Reproduksi yang terdiri atas:

- Insiminasi Buatan
- Sinkronisasi birahi
- Pelayanan Kebidanan
- Penanganan kesehatan Reproduksi

2. Pelayanan kesehatan

Untuk menanggulangi kerugian akaibat kematian ternak milik anggota, koperasi telah melakukan upaya pencegahan dan pengobatan secara intensif. Dalam pelayanan kesehatan ini telah dilakukan kerja sama dengan Dinas Peternakan Tingkat satu Jawa Timur di Pasuruan, khususnya petugas tehnis peternakan tingkat kecamatan se-wilayah kerja koperasi.

KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

Praktek kerja lapangan dilaksanakan di wilayah kerja koperasi Suka Makmur Grati Pasuruhan mulai tanggal 15 Oktober sampai dengan 10 Nopember 1990

Selama Praktek kerja lapangan, mahasiswa ikut menangani kejadian kasus pada ternak antara lain :

1. Stress (10 ekor)
2. Retensio Secundinarum (3 ekor)
3. Mastitis (10 ekor)
4. Enteritis (14 ekor)
5. Panaresium (5 ekor)
6. Miasis (3 ekor)
7. Helminthiasis (7 ekor)
8. Arthritis (5 ekor)
9. Hipocalcemia (3 ekor)

Dalam menangani kasus-kasus tersebut mahasiswa selalu dibimbing oleh Dokter Hewan setempat dan beberapa para medis. Sedangkan obat-obatan yang diberikan berasal dari koperasi Suka Makmur.

PEMBAHASAN

Selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan banyak kasus penyakit hewan dan gangguan-gangguan kesehatan, yang terjadi di daerah lokasi Praktek kerja lapangan. Kami mencoba menarik suatu diagnosa walaupun dengan keterbatasan sarana yang ada. Untuk memastikan diagnosa tersebut sebenarnya diperlukan dengan cara yang lain, misalnya dengan pemeriksaan laboratorium, tetapi karena sarana yang tidak memungkinkan maka pemeriksaan tersebut tidak dilakukan.

Kasus-kasus dilapangan yang dijumpai dan telah ditangani bersama antara lain :

1. Stress

Kasus ini sebenarnya bukanlah penyakit tetapi merupakan gangguan fisiologis yang diakibatkan oleh berbagai sebab, misalnya: perubahan lingkungan, perjalanan jauh, perubahan makan dan lain-lain.

Gejala klinis:

- anoreksia
- lesu, lemah
- penurunan produksi

Pengobatan:

- vitamin B komplek
- preparat kalsium

2. Retensio Secundinarum

Secara fisiologis selaput foetus akan lepas dalam

waktu 3 - 8 jam post partus. Apabila selaput tersebut menetap lebih lama dari delapan sampai 12 jam maka kondisi ini dianggap patologis dan disebut retensio secundinarum. Pada dasarnya retensio secundinarum adalah kegagalan pelepasan selaput foetus dari uterus.

Kejadian ini terjadi karena:

- kontraksi uterus yang lemah
- hewan sudah terlalu tua
- hewan kurang gerak
- infeksi

Gejala klinis:

- selaput foetus tidak keluar lebih dari 12 jam post partus
- kadang-kadang hewan gelisah, tidak mau makan dan suhu tubuh meningkat.

Pengobatan:

- Setelah dilakukan pelepasan selaput foetus dari uterus secara manual, kemudian diirigasi dengan KMnO₄ atau reanol.
- Antibiotika
- Vitamin

3. Mastitis

Adalah peradangan pada ambing dan saluran kelenjar susu dengan ditandai adanya perubahan yang spesifik baik sifat fisik maupun kimia dari air susu. Radang pada

ambing ini lebih sering terjadi pada keadaan yang

merupakan predisposisinya antara lain:

- kebersihan kandang yang kurang baik
- pembersihan ambing yang kurang sempurna
- pengobatan luka pada ambing yang kurang tuntas

Perubahan air susu sapi yang terserang mastitis antara lain:

- warna yang biasanya putih kekuningan berubah menjadi pucat bergumpal atau jernih
- Bau berubah menjadi agak asam
- Rasa yang biasanya agak manis berubah menjadi getir
- Konsistensi menjadi pecah

Gejala klinis:

a. Akut:

- ambing yang terang bengkak dan panas
- air susu menjadi jernih
- suhu tubuh meningkat
- anoreksia

b. Kronis:

- ambing mengecil dan acimetric
- pada palpasi ambing terasa keras karena banyak jaringan ikat

Pengobatan:

- Totocillin, intra mammae yang mengandung ampicilin 20 mg oxacillin 40 mg.

4. Enteritis

Merupakan peradangan pada usus.

Gejala klinis:

- feces encer
- peningkatan pengeluaran feces

Pengobatan:

- Antibiotika
- Papaverin

5. Panaresium

Adalah peradangan pada teracak yang disebabkan karena :

- kuku yang tidak pernah dipotong
- hewan jarang diajak jalan-jalan
- lantai kandang kurang baik

Gejala klinis:

- kaki pincang
- disekitar kuku bengkak

Pengobatan:

- antibiotika
- kuku dipotong

6. Miasis

Adalah luka yang dalamnya terdapat larva lalat.

Gejala klinis:

- luka yang banyak dihinggapi lalat dan di dalamnya terdapat larva lalat
- sekitar luka bengkak dan sakit

Pengobatan:

- luka dibersihkan dan disemprot dengan Gusanex
- antibiotika

7. Helminthiasis

Infeksi cacing yang dapat menyebabkan suatu gejala penyakit dan penurunan produksi, efisiensi makanan dan gangguan pertumbuhan.

Gejala klinis:

- Bulu kusam kadang berdiri
- anoreksia dan kurus
- kadang-kadang terjadi diare

Pengobatan:

- Solmex untuk cacing Nematoda
- Dovenix untuk Fasciola

8. Arthritis

Adalah radang pada persendian.

Gejala klinis:

- pembengkakan pada persendian
- jalannya pincang
- palpasi persendian sakit

Pengobatan:

- antibiotika
- kompres dengan air hangat

9. Hypocalcemia

Adalah suatu keadaan dimana pada hewan tersebut

kekurangan Ca didalam tubuhnya. Biasanya terjadi pada waktu atau segera setelah hewan melahirkan. Keadaan ini sering menyerang sapi yang memproduksi tinggi dan sebagai predisposisinya adalah ransum makanan yang rendah kadar kalsiumnya.

Gejala klinis:

- sempoyongan waktu berjalan dan akhirnya jatuh
- berbaring pada salah satu sisinya
- denyut nadi lemah dan sulit bernafas

Pengobatan:

- Dextrosa 10% yang dicampur dengan biosalamin secara intravena
- preparat Ca

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan selain kami melakukan kegiatan baik di lapangan maupun di koperasi sekaligus kami menjumpai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan yang kami laksanakan. Dengan keterbatasan waktu yang ada kami memberanikan diri untuk menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran sebagai berikut:

Kesimpulan:

1. Adanya respon yang baik antara pihak koperasi, khususnya petugas para medis dengan para peternak sangat mendukung terciptanya kesadaran kesehatan hewan sehingga peternak tidak mengobati sendiri hewan yang sakit, yang akan mengakibatkan kerugian bagi peternak itu sendiri.
2. Adanya peningkatan produksi, populasi dan jumlah anggota menunjukkan keberhasilan dari sistim pengelolaan koperasi Suka Makmur.

Saran:

1. Perlu ditingkatkan kesadaran Peternak untuk memberikan informasi yang lengkap dan terbuka tentang ternaknya kepada Dokter Hewan atau para medis setempat.
2. Dusahakan agar selalu tersedianya obat-obatan agar dalam pelayanan kesehatan hewan berjalan lancar.